

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi Notoatmodjo (2012).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan; misalnya terjadinya kekurangan nutrisi dan beberapa gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah, tempat kerja, atau aktifitas lainnya. (Permenkes RI No 69 Tahun 2015).

Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018), hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi

dengan benar minimal 2 kali sehari. Sebanyak 57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Bila ditinjau berdasarkan usia, proporsi 67,3% dari usia 5-9 tahun, dan 55,6% dari usia 10-14 tahun. Dilihat dari Laporan Riskesdas tahun 2018, perilaku masyarakat Indonesia dalam menyikat gigi dengan benar masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Penduduk di Daerah Sumatera Utara mempunyai permasalahan kesehatan gigi serta mulut sebesar 43, 7% serta 42, 9% mempunyai gigi berlubang, sebaliknya di Kota Medan 35, 28% anak biasanya tidak sepakat dengan lubang serta 39, 15 mempunyai gigi berlubang. Pada umur 10- 14 tahun 39, 95 alami berlubang serta 41, 66 alami kehancuran gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut M.S Gumelar (2011) menjelaskan “komik merupakan urutan gambar yang ditata sesuai cerita dan keinginan pembuatnya sehingga mudah di baca, kebanyakan diberi balon text, text effects, teks sebagai pengganti suara dan kontak keterangan tertentu yang diperlukan sebagai kebutuhan”. Melalui defenisi komik yang telah di sampaikan oleh M.S Gumelar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komik dapat dikatakan komik jika memiliki urutan gambar yang telah di buat sesuai dengan cerita dan keinginan pembuat. Komik tersebut juga dapat ditambahkan teks yang diletakkan di dalam sebuah balon teks yang bertujuan untuk memperjelas suatu keterangan sehingga mudah dipahami.

Menurut Arsyad Azhar, (2003) Flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian dengan flip chart sangat menguntungkan untuk informasi visual seperti : gambar-gambar, huruf-huruf, diagram,bagan atau chart, dan angka-angka.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan anak tentang menyikat gigi pada siswa/i di SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ditemukan 10 orang siswa mengalami karies gigi karena kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak tentang menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan media komik dan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan media komik dan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media komik pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media flip chart pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media komik pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan dengan media flip chart pada siswa/i SD Negeri 104209 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Data yang diperoleh dari ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Memberikan informasi dan pengetahuan pada anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk menambah pengalaman peneliti dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan.